

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki tujuan seperti yang termuat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengenai tujuan pendidikan nasional yakni pada pasal 3 nomor 20 Tahun 2003, yaitu berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam hal ini, pemerintah berkewajiban dalam menghormati, melindungi dan memenuhi hak atas pendidikan dari setiap warga yang ada di negaranya. Hal tersebut akan terlaksana dengan baik apabila pemerintah sudah menyiapkan suatu kebijakan dan menyediakan sarana yang memadai serta dapat digunakan secara merata untuk mendukung suatu proses pembelajaran (Affandi, 2017: 116).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwasanya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa sebagai sumber belajar dalam keberlangsungannya di ruang lingkup belajar. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan suatu proses dalam pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan bersama (Dasopang, 2017: 338). Tujuan pembelajaran yakni suatu perilaku yang hendak dicapai atau yang bisa dikerjakan oleh peserta didik yang berada di dalam kondisi dan juga tingkat kompetensi tertentu (Ramadhan, 2019: 35). Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut.

Normalnya, pembelajaran itu dilaksanakan di sekolah. Namun, pada awal maret 2020, krisis kesehatan terjadi secara tak terkendali dengan adanya pandemik covid-19 di seluruh negara khususnya di Indonesia. Hingga pada akhirnya, pemerintahan membuat surat edaran Nomor 3 tahun 2020 yang mana didalamnya berisi himbauan agar pembelajaran di sekolah, dilaksanakan secara *daring* (dalam jaringan) dengan tujuan untuk mengurangi kontak fisik dan kerumunan dengan yang lain. Pemerintah memberikan fasilitas beberapa media yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran daring serta menyediakan subsidi kuota bagi

masyarakat dibawah Kemendikbud (Sugama, 2021: 489). Di masa pandemi covid-19 ini, pemerintah tidak pernah berhenti dalam menyelenggarakan pendidikan, meskipun banyak problematika yang terjadi seperti pembelajaran tidak efektif, ketidakcakapan pendidik dan juga siswa, ketidakkreatifan siswa dalam belajar, keterbatasan akses sarana pembelajaran, kemudian banyak orang tua murid yang kewalahan, dan yang lainnya. Hal ini tentu menjadi permasalahan baru bagi pemerintah.

Perkembangan kasus covid-19 seiring berjalan waktu kini sudah membaik. Hal ini berpengaruh pula terhadap pendidikan dalam sistem pembelajaran. Pada bulan Juli 2021, mendikbud RI menegaskan bahwa sekolah sudah diperbolehkan untuk melakukan proses pembelajaran tatap muka, namun dengan mengikuti peraturan panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemik covid-19 yang dikeluarkan oleh kemendikbudristek dan kemenag. Panduan tersebut berisi tentang protokol kesehatan yang perlu dilakukan baik sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Pada akhirnya, sekolah mulai membuka proses pembelajaran secara tatap muka terutama pada sekolah yang berada di daerah zona hijau (Hidayat, 2021: 109).

Adanya pembelajaran tatap muka pasca pandemik, tentu menjadi tantangan baru bagi sekolah terkait sistem dalam pembelajaran. Hal ini diperlukan sistem masa transisi dari pembelajaran secara daring menuju pembelajaran tatap muka karena siswa telah terbiasa dengan pembelajaran secara daring. Terlebih lagi estimasi waktu dalam proses pembelajaran di sekolah pasca pandemik menjadi dikurangi. Hal ini menyebabkan guru harus bisa mengoptimalkan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin yang tentunya membutuhkan metode, model dan media pembelajaran yang mendukung dengan pembelajaran tersebut dan disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Metode belajar yang digunakan saat ini, kebanyakan masih menggunakan metode konvensional. Padahal, seiring berkembangnya zaman yang dibutuhkan adalah kompetensi yang memadai dari seorang guru sehingga dalam hal ini guru mampu merubah kebiasaan mengajar dengan cara yang terbaru yang lebih mengutamakan keaktifan siswa (*student center*). Pembelajaran yang konvensional terlebih di masa pandemik seperti ini menjadikan siswa kurang dalam membentuk suatu konsep sendiri, karena gaya mengajar yang lama tersebut (Anjarsari, 2019: 14).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas XI di salah satu MA swasta yang ada di kota Bandung, pembelajaran yang dilakukan di

sekolah sudah melalui tatap muka namun terbatas. Pembelajarannya kini hanya memiliki estimasi waktu 20 hingga 25 menit saja dalam satu jam pelajaran. Padahal normalnya, pembelajaran dilakukan 45 menit per jam pelajaran. Hal ini membuat guru-guru di sekolah tersebut harus ekstra dalam mengoptimalkan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Tentu hal ini tidak mudah terlebih lagi bagi guru yang kurang profesional dan kurang handal dalam menerapkan berbagai macam metode dalam pembelajarannya. Karena tidak semua guru pandai dalam menerapkan metode yang disesuaikan dengan keadaan saat ini, sehingga guru tersebut lebih banyak menerapkan metode konvensional seperti ceramah dan juga penugasan. Hal tersebut membuat siswa menjadi kurang aktif baik dalam bertanya, mencatat materi yang disajikan guru maupun pada saat diskusi. Selain itu juga, guru kurang pandai dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran. Padahal media ini dipandang cukup penting sebagai penunjang proses pembelajaran (Dariyadi, 2021: 66).

Pentingnya media pembelajaran ini seringkali diabaikan oleh guru dengan memunculkan berbagai macam alasan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zainal Muttaqien (2011) bahwasanya munculnya berbagai macam alasan tersebut karena dalam penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki waktu yang cukup banyak untuk mempersiapkannya. Kemudian, guru pun masih kesulitan dalam menggunakan media yang tepat untuk proses pembelajarannya. Padahal seiring dengan berjalannya waktu, teknologi dan ilmu pengetahuan pun semakin berkembang sehingga guru seharusnya bisa memanfaatkan teknologi tersebut sebagai media pembelajaran untuk menunjang suatu proses pembelajaran yang efektif dan optimal.

Penerapan pembelajaran yang efektif dan optimal mengharuskan seorang pendidik memiliki ide yang kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran. Dimulai dari menentukan metode belajar mana yang cocok dengan keadaan saat ini dan juga dengan karakter siswa, menentukan media yang efektif, menarik, dan bervariasi untuk digunakan dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah. Hal tersebut dapat terjadi apabila pendidik mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi dengan baik. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang di dalamnya menyangkut *software* dan *hardware* yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar dari sumber pembelajaran pada peserta didik yang mana media ini mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik

sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Jalmur, 2016: 4). Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, semuanya terpacu pada tujuan utama yakni pada perubahan kehidupan di masa yang akan datang untuk menjadi lebih baik, lebih efektif, efisien dan aman (Dewi, 2020: 211). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan media *google site*.

Media yang digunakan adalah media *google site*. Media ini merupakan salah satu media platform yang mudah untuk digunakan oleh pengguna awam. Penggunaan media *google site* ini dapat menjadi solusi dalam memberikan kemudahan akses suatu informasi dalam pembelajaran. Frismayanti (2020) mengungkapkan manfaat dari penggunaan *google site* ini secara optimal diantaranya adalah: (1) dapat mengunggah materi pembelajaran; (2) dapat menyimpan silabus; (3) memberikan tugas dengan praktis; (4) memberi pengumuman; dan (5) dapat mengunduh serta melihat tugas siswa. Kegunaan dari media *google sites* ini yakni sebagai sumber belajar atau bahan ajar siswa yang berbentuk teks, gambar, video, serta evaluasi pembelajaran, lalu menyimpan dokumentasi, dimana guru dapat mendokumentasikan kegiatan-kegiatan di kelas bahkan dokumentasi kegiatan di sekolah sekalipun dengan kapasitas penyimpanan yang tidak terbatas.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Dewi (2020: 210-216) yang menuturkan bahwasanya *e-learning* berbasis *google sites* yang dikembangkan tersebut layak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran animasi 2D karena didalamnya disajikan materi-materi yang dilengkapi dengan video pembelajaran, soal *online*, form pengumpulan tugas, sehingga mampu memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri, dimana saja dan kapan saja. Kusuma dan Sumarni (2020:2-6) juga melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *google sites* ini mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik secara efektif.

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Kemampuan dan kualitas yang dimiliki siswa sebagai suatu dampak dari proses belajar yang telah dilaluinya yang dapat dilihat dari hasil belajar yang didapatkannya. Hasil belajar merupakan suatu pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian sikap, apresiasi dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah masa pembelajaran (Molstad, 2016: 477). Menurut Howard Kingsley dalam Sudjana (2008)

hasil belajar dibagi kedalam 3 bagian, diantaranya keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan juga cita-cita. Indikator dari hasil belajar menurut Bloom ada 3 yakni hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa yang meliputi indikator berdasarkan taksonomi bloom yang telah direvisi, yakni: mengingat/ *remember* (C1), memahami/ *understand* (C2), menerapkan/ *apply* (C3), menganalisis/ *analyze* (C4), mengevaluasi/ *evaluate* (C5) dan mencipta/ *create* (C6) (Syah, 2011: 148-149).

Tuntutan kurikulum pada materi Biologi yang ada di SMA/ MA yakni materi sistem ekskresi sesuai dengan yang terdapat dalam kompetensi dasar yaitu menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem ekskresi dalam kaitannya dengan proses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem ekskresi manusia. Indikator pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa pada materi sistem ekskresi diharapkan siswa mampu menjelaskan organ penyusun sistem ekskresi (C1); menyebutkan fungsi organ penyusun sistem ekskresi (C2); memberikan contoh kelainan yang terjadi pada sistem ekskresi (C3); menganalisis mekanisme pembentukan urine dalam sistem ekskresi (C4); mengkritik pola hidup terhadap kelainan pada sistem ekskresi (C5); dan menghubungkan kelainan dan teknologi dengan sistem ekskresi (C6). Namun, salah satu siswa di salah satu MA di kota Bandung pada saat dilakukannya wawancara menjelaskan bahwasanya materi ini kurang diminati oleh siswa yang ada di Madrasah karena cenderung membosankan dan siswa sulit membedakan proses pengeluaran pada manusia, serta pemahaman tentang proses pembentukan urin yang sulit untuk dipahami. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir (2020) bahwasanya diketahui sistem ekskresi ini merupakan salah satu materi pada mata pelajaran biologi yang sulit untuk dikuasai oleh siswa karena siswa harus banyak menghafal terminologi maupun bahasa latin pada pengenalan organ-organ yang terlibat dalam proses pengeluaran manusia.

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa latar belakang yang telah dipaparkan bahwasanya tertarik untuk dilakukannya kajian mengenai penggunaan media *google sites* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa materi sistem ekskresi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan suatu permasalahan, yaitu :

1. Bagaimanakah keterlaksanaan pembelajaran materi sistem ekskresi dengan menggunakan media *google site*?
2. Bagaimanakah hasil belajar kognitif siswa sebelum dan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *google site*?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran materi sistem ekskresi dengan menggunakan media *google site*?
4. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media *google site*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam melakukan penelitian ini, antara lain :

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran materi sistem ekskresi dengan menggunakan media *google site*.
2. Menganalisis hasil belajar kognitif siswa sebelum dan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *google site*.
3. Menganalisis peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran materi sistem ekskresi dengan menggunakan media *google site*.
4. Menganalisis respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media *google site*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang didapatkan dari dilakukannya penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan serta ilmu yang berkaitan dengan penggunaan media *google sites* dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan

peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *google sites* dalam pembelajaran serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, yakni:

a. Bagi Peneliti

Dalam hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasannya terkait kelebihan dan kekurangan dari penerapan media pembelajaran *google site* pada saat pembelajaran di sekolah. Selain itu juga, peneliti dapat membuat *web* sendiri untuk menunjang proses pembelajaran peserta didiknya dan mengetahui efektivitas dari media pembelajaran tersebut. Semoga dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti dapat lebih mengetahui bagaimana cara pengaplikasian yang tepat untuk digunakan dikemudian hari agar terciptanya rasa semangat belajar bagi peserta didik dan keefektifan pembelajaran disekolah ditengah-tengah pandemik covid-19 ini.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pula bagi para guru/ pendidik mengenai penggunaan media *google site* dalam proses pembelajaran sehingga kedepannya dapat diterapkan pada proses pembelajaran apabila dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik meningkat. Dengan hal ini, guru bisa menginovasikan proses pembelajarannya dan mempunyai alternatif lain dalam proses pembelajarannya.

c. Bagi Siswa

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan pula oleh peserta didik yang mana dalam hal ini peserta didik baru mengetahui dan baru mengenal adanya media *google site* ini. Media pembelajaran dengan menggunakan *google site* ini merupakan inovasi baru dalam suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam belajar sehingga dalam poses pembelajarannya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

E. Kerangka Pemikiran

Penggunaan media *google site* dalam pembelajaran pada pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran, hendaknya guru harus menganalisis terlebih dahulu kurikulum yang digunakan saat ini agar proses pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) pada kurikulum 2013, sistem ekskresi manusia dipaparkan dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar di kelas XI SMA/ MA semester genap. Tujuan kurikulum mencakup 4 kompetensi, yaitu : (1) kompetensi sikap spiritual (KI-1), (2) kompetensi sosial (KI-2), (3) kompetensi pengetahuan (KI-3), dan (4) kompetensi keterampilan (KI-4). Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki kemampuan dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dapat tercapai dalam setiap semester (Kemendikbud, 2018: 19).

Pada kompetensi dasar (KD) pada aspek kognitif materi sistem ekskresi tercantum pada kompetensi dasar 3.9. yaitu menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem ekskresi dalam kaitannya dengan proses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem ekskresi manusia. Dalam hal ini peserta didik dapat menjelaskan hubungan antara jaringan sistem ekskresi dengan organnya beserta gangguan yang terjadi pada sistem ekskresi. Sedangkan pada KD 4.9. pada materi sistem ekskresi yaitu menyajikan hasil analisis pengaruh pola hidup terhadap kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan pada sistem ekskresi serta kaitannya dengan teknologi. Dalam hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu mendeskripsikan hasil analisis pengaruh pola hidup terhadap kelainan yang terjadi pada sistem ekskresi dan berbagai teknologi yang berkaitan dengan konsep sistem ekskresi. Pada materi sistem ekskresi ini berisi tentang sebuah konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang begitu penting untuk disampaikan agar peserta didik mampu lebih memahami bagaimana proses pengeluaran zat-zat yang tidak lagi diperlukan oleh tubuh yang melibatkan organ-organ pada sistem ekskresi tersebut (Cahyaningtyas, 2017: 210).

Kompetensi dasar tersebut diturunkan menjadi indikator pencapaian kompetensi (IPK) dan tujuan yang hendak dicapai. Indikator yang harus oleh peserta didik dalam materi sistem ekskresi ini, yaitu: menjelaskan organ penyusun sistem

ekskresi (C1); menyebutkan fungsi organ penyusun sistem ekskresi (C2); memberikan contoh kelainan yang terjadi pada sistem ekskresi (C3); menganalisis mekanisme pembentukan urine dalam sistem ekskresi (C4); mengkritik pola hidup terhadap kelainan pada sistem ekskresi (C5); dan menghubungkan kelainan dan teknologi dengan sistem ekskresi (C6). Sedangkan, tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran ini yakni melalui proses pembelajaran dengan menggunakan media *google site* ini diharapkan peserta didik mampu menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem ekskresi dalam kaitannya dengan bioproses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem ekskresi manusia dengan tepat.

Pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum sains berbasis pada proses pembelajaran yang mengedepankan segi pengalaman dari individual melalui proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, (*observation based learning*) dan mampu mengkomunikasikan apa yang sudah dipelajarinya. Rangkaian proses pembelajaran ini sering dikenal dengan sebutan *Scientific Approach* (pendekatan saintifik dengan model 5M). Menurut Hewitt dkk. (2007) dalam pembelajaran biologi pendekatan saintifik ini mampu memberikan pengalaman secara langsung dan memiliki makna tersirat bagi peserta didik terutama dalam mengembangkan kompetensinya sehingga peserta didik mampu untuk menjelajahi dan memahami keadaan sekitarnya secara ilmiah (Rochman, 2015: 433). Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik bertujuan agar siswa mampu lebih memahami, mengenal, dan membangun suatu konsep pengetahuan dengan kegiatan-kegiatan yang ilmiah. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat dari Hosnan (2014:34) yang menyatakan bahwasanya pembelajaran yang terjadi dalam kurikulum 2013 ini mampu menjadi pengarah bagi siswa untuk mencari tahu melalui observasi, sehingga siswa akan dihadapkan dengan sesuatu hal yang baru dalam kegiatannya. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan guru mampu membimbing siswa dengan baik agar siswa mampu menyelesaikan keterampilan kegiatan dalam pembelajarannya.

Menurut Abidin (2014: 575) terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan pembelajaran saintifik (5M) ini. Adapun yang menjadi kelebihannya, yakni : (a) memberikan pengarah bagi siswa dalam memecahkan suatu permasalahan melalui kegiatan perencanaan yang matang, mampu

mengumpulkan dan menganalisis suatu data agar didapatkan kesimpulan; (b) bertindak sebagai penuntun siswa agar mampu berfikir secara sistematis, kritis, kreatif, dalam melakukan aktivitas penelitian dan membangun konseptualisasi pengetahuan; (c) membina siswa untuk memiliki sikap antusias terhadap suatu problematika yang terjadi di lingkungannya; (d) mampu membiasakan siswa dalam menanggung resiko dalam pembelajaran; (e) membina siswa untuk memiliki kemampuan dalam berargumentasi dan berkomunikasi; dan (f) mengembangkan sikap karakter pada diri siswa. Sedangkan yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran ini, yaitu: (a) mampu menghambat proses pembelajaran yang dan cukup menyita banyak waktu; (b) apabila terjadinya kegagalan dan kesalahan dalam melakukan eksperimen/ percobaan maka akibatnya akan terjadi kekeliruan pula dalam penyimpulannya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ini dikemas dalam bentuk media *google site*. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di tengah-tengah pembelajaran tatap muka yang terbatas oleh estimasi waktu pembelajaran. Media tersebut, didalamnya memuat langkah-langkah proses pembelajaran saintifik yakni 5 M tersebut. Langkah-langkah siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media *google site* ini, diantaranya: (1) guru membuat laman *google sites* sendiri terlebih dahulu yang mana di dalamnya sudah memuat silabus pembelajaran, materi yang di dukung oleh video pembelajaran, penugasan, evaluasi dalam pembelajaran dan lain sebagainya; (2) setelah itu, *copy link* laman *google sites* yang sudah di buat tersebut kemudian di bagikan kepada siswa lewat grup *whatsapp* agar dapat di akses oleh siswa; (3) kemudian guru memberi petunjuk terlebih dahulu dalam penggunaannya dan memaparkan tujuan dari pembelajarannya agar mampu di pahami oleh siswa; (4) dan siswa mengakses link yang dibagikan oleh guru dan mengikuti petunjuk yang sudah di sampaikan oleh guru tersebut.

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari media *google sites*, baik medianya sendiri ataupun pada saat pembelajaran. Kelebihan yang dimiliki oleh media *google site* ini yaitu bahwasanya media ini memiliki fungsi-fungsi *analytics*, *webmasters tools*, dan *adsense* yang mudah dan juga praktis untuk digunakan. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyalin kode yang telah disediakan, kemudian menempatkannya pada tempat yang telah tersedia. Layanan media *google site* ini akan

disimpan pada domain Google.com, dimana mesin pencarian akan lebih mudah dalam mengindeks halaman-halaman web yang telah di pasang. Media ini dapat digunakan pada berbagai macam gadget yang disediakan oleh *google* maupun yang dibuat oleh berbagai pihak di luar *google*. Selain itu juga dalam media ini menyediakan berbagai macam tautan untuk layanan informasi yang diperlukan (Suryanto, 2018: 4). Penggunaan media *google site* dalam proses pembelajaran ini mampu dengan mudah digunakan oleh siswa, baik dalam pembuatan *google site* itu sendiri maupun dalam mengakses situsnya mengingat bahwa semakin banyaknya yang menggunakan android untuk mengakses *google site* dimana saja dan kapan saja (Dariyadi, 2021: 69), yang mana tentunya harus didukung oleh kekuatan signal dan juga kuota. Media ini memudahkan siswa dalam pembelajaran dan memudahkan guru dalam proses pengumpulan tugas serta penilaiannya. Selain menarik, penggunaan media *google site* dalam pembelajaran akan menjadi sesuatu hal yang baru bagi siswa terutama jika diterapkan disekolah yang belum menggunakan media ini. Selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2020: 210-216) bahwasanya *e-learning* berbasis *google sites* yang dikembangkan tersebut layak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran animasi 2D karena didalamnya disajikan materi-materi yang dilengkapi dengan video pembelajaran, soal *online*, form pengumpulan tugas, sehingga mampu memudahkan siswa untuk belajar mandiri, dimana saja dan kapan saja.

Kekurangan yang dimiliki oleh media ini yakni media *google site* ini tidak menyediakan fitur *drag-n-drop* untuk mendesain halaman-halaman *web* yang dibuat sehingga dalam pembuatannya itu perlu di setting secara manual (Suryanto, 2018: 5). Saat proses pembelajaran berlangsung, media *google site* ini tidak akan bisa diakses apabila siswa tidak memiliki kuota dan juga terkendala signal, karena media *google sites* ini adalah media *e-learning* dalam artian menggunakan internet untuk bisa menggunakannya.

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa yang meliputi indikator berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi, yakni: mengingat/ *remember* (C1), memahami/ *understand* (C2), menerapkan/ *apply* (C3), menganalisis/ *analyze* (C4), mengevaluasi/ *evaluate* (C5) dan menciptakan/ *create* (C6) (Gunawan & Palupi, 2012: 105). Hasil belajar kognitif siswa di ukur melalui tes hasil belajar, yakni *pretest* (tes yang dilakukan sebelum dilaksanakannya

pembelajaran menggunakan media *google sites*) dan *posttest* (tes yang dilakukan setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan media *google sites*).

Proses pembelajaran dengan menggunakan media *google site* ini, diharapkan siswa mampu lebih mudah dan efektif dalam memperoleh banyak informasi serta pemahamannya terkait materi sistem ekskresi yang dipelajarinya di sekolah.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang dilakukan, sampai terbukti benar adanya melalui data yang telah terkumpul. Berdasarkan kerangka berfikir, maka dibuatlah hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

“Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan media *google site* pada materi sistem ekskresi” .

Jika nilai t hitungnya positif, maka hipotesis statistik penelitiannya sebagai berikut:

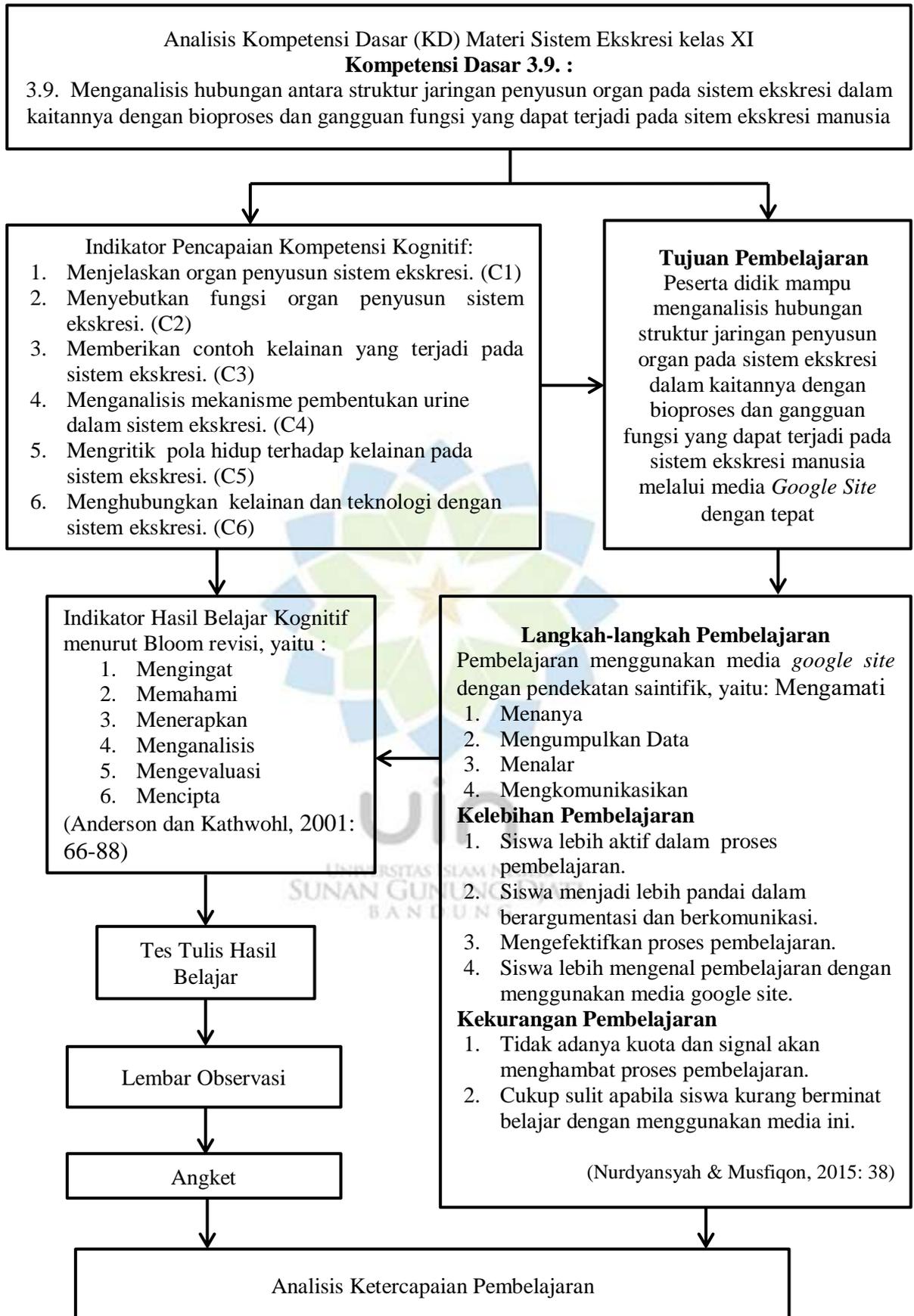
$H_0 (T_{hitung} < T_{tabel})$ = H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan media *google site* pada materi sistem ekskresi.

$H_a (T_{hitung} > T_{tabel})$ = H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan media *google site* pada materi sistem ekskresi.

Jika nilai t hitungnya negatif, maka hipotesis statistik penelitiannya sebagai berikut:

$H_0 (-T_{hitung} < -T_{tabel})$ = H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan media *google site* pada materi sistem ekskresi.

$H_a (-T_{hitung} > -T_{tabel})$ = H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan media *google site* pada materi sistem ekskresi.



Gambar 1.1. Skema Kerangka Pemikiran

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan saat ini. Berikut ini, beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan teaah bagi peneliti.

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2020: 210-216) bahwasanya *e-learning* berbasis *google sites* yang dikembangkan tersebut layak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran animasi 2D karena didalamnya disajikan materi-materi yang dilengkapi dengan video pembelajaran, soal *online*, form pengumpulan tugas, sehingga mampu memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri, dimana saja dan kapan saja. Pada penelitiannya juga mengatakan bahwasanya *e-learning* berbasis *google sites* ini dikatakan efektif untuk diterapkan karena mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI Multimedia Kompetensi Keahlian Multimedia di SMKN 2 Rejang Lebong.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi, dkk. (2022:2-6) bahwasanya penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif dari peserta didiknya di kelas eksperimen memiliki nilai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Menurutnya bahwa hal tersebut dapat dilihat dari nilai N-gain yang didapatkan oleh kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam hal ini memiliki persentase ketuntasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase ketuntasan kelas kontrol. Selain itu juga respon yang diperoleh dari peserta didik dan guru bernilai positif sehingga media yang dikembangkan ini dikatakan efektif untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
3. Penelitian oleh Islamiah (2021) yang dilakukan di MTsN 4 Jombang didapatkan hasil bahwasanya penggunaan media *google site* pada materi akidah akhlak sangat baik dengan persentase yakni sebesar 79,83%. Hal itu tersebut diungkap oleh seorang guru dan siswa pada saat dilakukannya wawancara yang mana mereka merasa bahwa banyak kelebihan dari penggunaa media *google site* ini dalam pembelajaran. Pada minat belajarnya pun memiliki perbedaan antara kelas eksperimen (menggunakan media *google site*) dan kelas kontrol (tidak menggunakan media *google site*) yaitu dimana pada kelas eksperimen

mendapatkan hasil persentase 78,67% yang menurut Sudijono (1995) tergolong sangat baik. Melihat dari beberapa paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas dari penggunaan media pembelajaran *google site* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 4 Jombang.

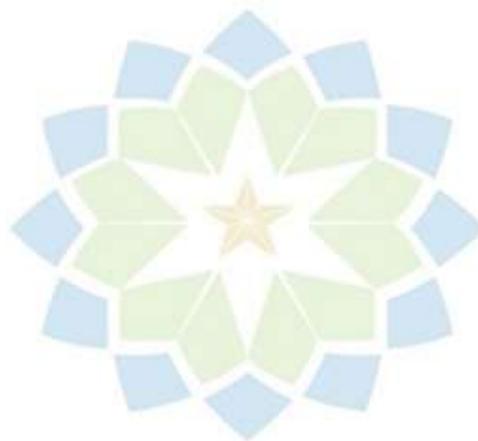
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pujiastutik (2019: 26-36) mengatakan bahwasanya penelitian yang dilakukannya berhasil dilihat dari hasil belajarnya pada mata kuliah Belajar Pembelajaran I mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2017 dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 77% dengan kriteria tuntas dan siklus II sebesar 92% dengan kriteria sangat tuntas. Hasil tersebut telah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan yakni ≥ 75 . Dilihat pada hasil respon mahasiswa terhadap penerapan media pembelajaran berbasis web mendapatkan respon positif dari siswa, dimana rata-rata prosentasenya sebesar 76%.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2019) yang dilakukan di SMAN 1 Sampung menunjukkan bahwa media web *google sites* dilakukan untuk menghasilkan media bimbingan klasikal yang dapat diakses melalui *smartphone*. Model pengembangan mediana diadaptasi dengan menggunakan konsep ASSURE. Berdasarkan konsep ACTION, uji kelayakan media mencapai 93% dan pengamatan terhadap indikator perilaku keefektifan peserta didik mencapai 97,72%. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa media *google sites* ini mampu di terima dan layak untuk digunakan sebagai media bimbingan klasikal.
6. Husniyah, dkk. (2022) melakukan suatu penelitian dengan menggunakan media *google sites* yang dalam penelitiannya menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*). Berdasarkan hasil peelitiannya menunjukkan bahwasanya media ini dinyatakan sangat praktis dengan memperoleh skor 89,55% dan dapat memudahkan dalam pemahaman dan penggunaannya sehingga media pembelajaran berbasis website ini layak untuk digunakan. Hasil validasai ahli media mendapatkan skor 90,83% yang masuk dalam kategori sangat baik.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmayani, dkk. (2018) mengenai hasil belajar fisika peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Instrumen penelitian dengan menggunakan 30 soal pilihan ganda yang telah diuji

validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda soal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya signifikansi 0,16 dengan taraf signifikan 0,05 yang artinya ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajr fisika pada peserta didik.

8. Jubaidah dan Rizki Zulkarnain (2020) melakukan sebuah penelitian yang memanfaatkan *google sites* sebagai media pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Penggunaan media *google sites* ini mampu memudahkan pengajar untuk membagikan materi, tugas, video tutorial, dan yang lainnya dengan mudah. Namun, kelemahannya media *google sites* ini harus terkoneksi dengan internet dan disarankan guru untuk tidak telalu banyak memberikan materi berupa video agar koneksi internet tetap lancar

Berdasarkan jurnal-jurnal dari penelitian terdahulu, *google sites* ini mampu dijadikan sebagai alternatif media yang digunakan dalam pembelajaran baik dilakukan di sekolah maupun di rumah. Media *google sites* ini merupakan penunjang belajar yang mampu meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan media *google sites* sebagai penunjang dan alternatif dalam pembelajaran. Namun, perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yakni, penelitian terdahulu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *google sites* ini secara *daring* dalam artian siswa berada di rumah dan dilaksanakan pada pembelajaran matematika, fisika dan konseling. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran dengan menggunakan media *google sites* ini dilaksanakan disekolah dengan tujuan untuk mengefektifkan waktu belajar yang mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik dan dilaksanakan pada pembelajaran biologi yakni materi sistem ekskresi.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG